

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah umum pertanian berarti kegiatan menanam tanah dengan tanaman yang nantinya menghasilkan sesuatu yang dapat dipanen, dan kegiatan pertanian merupakan campur tangan manusia terhadap tetumbuhan asli dan daur hidupnya. Terdapat istilah dengan yang dimaksud pertanian, yaitu pertanian alami dan pertanian organik. Pertanian alami mengisyaratkan kekuatan alam mampu mengatur pertumbuhan tanaman dan campur tangan manusia tidak diperlukan sama sekali, sedangkan pertanian organik campur tangan manusia lebih intensif untuk memanfaatkan lahan dan berusaha meningkatkan hasil berdasarkan prinsip daur ulang yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi setempat (Sutanto 1997). Tanaman hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi untuk dibudidayakan secara organik. Tanaman hortikultura dapat dikelompokkan menjadi tanaman sayuran, buah-buahan dan tanaman hias.

Menurut penelitian, kesuburan tanah menurun akibat penggunaan pupuk organik yang selama ini menjadi andalan petani. Maka dari itu Kementerian Pertanian (Kementan) mengeluarkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 70 Tahun 2011 tentang pupuk organik, pupuk hayati dan pembenah tanah. Upaya ini dilakukan pemerintah untuk mendorong penggunaan pupuk organik, sekaligus memacu tumbuhnya usaha pupuk organik. Penggunaan pupuk organik merupakan salah satu cara menyelamatkan kembali lahan pertanian. Kebutuhan pupuk baik organik maupun anorganik di Indonesia terus mengalami peningkatan, Menurut survei yang dilakukan PT Central Data Mediatama Indonesia (CDMI) pada tahun 2011 lalu, kebutuhan pupuk organik mencapai 12,3 juta ton, tahun 2012 meningkat mencapai 12,6 juta ton dan tahun 2013 diprediksi mencapai 12,9 juta ton. Hal yang sama juga terjadi dengan kebutuhan pupuk anorganik. Kebutuhan terbesar pada pupuk urea dengan tingkat konsumsi rata-rata di atas 70% sehingga pupuk urea menjadi sangat sensitif terhadap harga dan sering mengalami kelangkaan. Peristiwa kelangkaan pupuk kimia serta dampak yang ditimbulkan dengan penggunaan yang berlebihan dalam jangka panjang menyebabkan pupuk organik menjadi alternatif dalam menggantikan kebutuhan pemenuhan sarana produksi yang penting dalam kegiatan *on farm*.

Gaya hidup sehat atau kembali ke alam (*back to nature*) sudah menjadi trend bagi masyarakat saat ini. Masyarakat selaku konsumen semakin menyadari akan bahaya dari penggunaan bahan kimia non organik seperti pupuk kimia, pestisida sintesis dan hormon pertumbuhan tanaman dalam proses produksi pertanian ternyata dapat menimbulkan efek negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Budidaya tanaman hortikultura secara organik membutuhkan bahan baku yang dalam proses pembuatannya secara organik, salah satu kebutuhan yang sangat vital bagi tanaman dalam pertanian organik yaitu pupuk.

Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pertanian yaitu Bumi Surya (BST) yang membudidayakan selada keriting hijau. Aktivitas pertanian yang dilakukan menimbulkan masalah bagi perusahaan yaitu limbah hasil penanganan pasca panen yang semakin bertambah. Upaya penanganan limbah sayur sementara ini hanya dilakukan pembuangan di salah satu area perusahaan. Pembuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

tanpa adanya perlakuan terlebih dahulu terhadap limbah tersebut menyebabkan penumpukan sampah di areal perusahaan. Hal ini menjadikan adanya sebuah peluang usaha baru yaitu pendirian unit pengolahan limbah sayur menjadi pupuk organik cair (POC).

Disamping untuk meningkatkan pendapatan bagi perusahaan, kegiatan ini bertujuan untuk menghindari terjadinya pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah sayuran selada sisa proses sortasi dan *grading*. Sementara hasil produksi sayuran di Provinsi Jawa Barat meningkat setiap taunnya. Adapun data produksi hortikultura di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 sampai 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data produksi hortikultura di Jawa Barat pada tahun 2015-2017

Komoditas	Produksi (Kwintal)		
	2015	2016	2017
Sayuran	33.225,733	38.365,125	42.959,160
Buah-Buahan	6.157,598	22.216,938	22.522,194
Tanaman Hias	212.481,265	176.612,583	214.788,154
Tanaman Obat	74.373,656	73.190,370	67.454,318

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2018)

Tabel 1 menunjukkan data produksi hortikultura di Jawa Barat tahun 2015 sampai 2017. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2018) mencatat dari nilai produksi tanaman hortikultura khususnya tanaman sayuran cenderung mengalami peningkatan sejak tahun 2015 hingga tahun 2017. Dengan meningkatnya produksi sayuran di Jawa Barat maka limbah yang berasal dari sayuran akan mengalami peningkatan, sehingga jika tidak di manfaatkan akan menimbulkan permasalahan yang dapat mencemari lingkungan sekitar.

Pembuatan pupuk organik cair ini selain sebagai upaya penanganan limbah sayur, hal ini juga bertujuan untuk memenuhi permintaan pasar terhadap permintaan pupuk organik yang semakin bertambah, seiring dengan perubahan *trend* bertani menuju pertanian organik serta menambah pendapatan bagi perusahaan.

1.2 Tujuan Pengembangan Bisnis

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis faktor eksternal dan faktor internal yang ada pada Bumi Surya Tani (BST).
2. Mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis pemanfaatan limbah sayuran menjadi pupuk organik cair berdasarkan aspek finansial dan non finansial pada Bumi Surya Tani (BST).